

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan ini menggunakan pendekatan Kuantitatif. Menurut Indriantoro dan Supomo (2002:12) pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang analisisnya lebih fokus pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistik.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat atau wilayah penelitian tersebut akan dilakukan. Dalam penelitian ini lokasi yang diambil adalah pada perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2009). Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi dan sektor industri dasar dan bahan kimia yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013-2016.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2009). Untuk sampelnya, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik ini menggunakan pertimbangan tertentu untuk menentukan sampel. Populasi yang akan dijadikan sampel adalah populasi yang memenuhi kriteria-kriteria tertentu, sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi dan sektor industri dasar dan bahan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2016.
2. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan selama tahun 2013-2016, yang disajikan dalam mata uang rupiah.
3. Perusahaan memberikan informasi tentang adanya pemisahan kepemilikan saham antara kepemilikan saham oleh manajemen dan kepemilikan saham oleh institusi.
4. Perusahaan yang membagikan dividen berturut-turut selama periode 2013-2016.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter yaitu data yang diperoleh dari pihak lain atau didapat secara tidak langsung dari sumber utama (perusahaan) dalam bentuk sudah jadi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data publikasi laporan keuangan tahunan perusahaan (*financial report*) melalui situs resmi www.idx.co.id.

3.5 Teknik Pengambilan Data

Pada penelitian ini, teknik pengambilan data dilakukan dengan metode dokumentasi. Pengambilan data dari laporan keuangan pada sampel perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia yang dipublikasikan melalui website www.idx.co.id, jurnal-jurnal dan referensi pendukung lainnya.

3.6 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis variabel, yaitu sebagai berikut:

1. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya atau variabel yang terikat oleh variabel lainnya. Sedangkan menurut Ferdinand (2006) variabel dependen adalah variabel yang menjadi pusat perhatian penelitian. Dalam penelitian ini, variabel dependen yang dipakai adalah kebijakan hutang yang di wakili deangan *debt to equity ratio* (DER).

Kebijakan hutang (Y) adalah segala jenis hutang yang dibuat atau diciptakan oleh perusahaan, baik utang lancar maupun utang jangka panjang. Indikator yang digunakan adalah *debt to equity ratio*. Skala pengukuran dalam variabel ini yaitu dengan menggunakan skala rasio. Secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Sumber : Brigham dan Huston, 2011

2. Variabel Independen

Menurut Ferninand (2006:26) variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen, baik yang pengaruhnya positif maupun yang pengaruhnya negatif. Variabel ini sering juga disebut sebagai variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel independen diwakili oleh struktur kepemilikan dan kebijakan dividen.

a. Struktur Kepemilikan

Struktur kepemilikan dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Kepemilikan manajerial (X1) adalah kepemilikan saham oleh pihak manajemen yang secara aktif ikut serta dalam pengambilan keputusan perusahaan. Indikator yang digunakan adalah persentase kepemilikan saham

oleh manajerial. Skala pengukuran dalam variabel ini yaitu dengan menggunakan skala rasio. Secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham direksi dan manajer}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Sumber : Sugiarto (2009 : 59)

2. Kepemilikan institusional (X2) merupakan saham yang dimiliki oleh instansi lain yang berada didalam maupun diluar negeri serta saham-saham pemerintah dalam maupun luar negeri. Indikator yang digunakan adalah persentase kepemilikan saham oleh institusional. Skala pengukuran dalam variabel ini yaitu dengan menggunakan skala rasio. Secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah saham oleh institusi lain}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Sumber : Sugiarto (2009 : 59)

- b. Kebijakan dividen (X3) merupakan keputusan membagikan laba sebagai dividen atau ditahan untuk diinvestasikan kembali guna menjalankan aktivitas perusahaan. Indikator yang digunakan adalah *dividend payout ratio*. Skala pengukuran dalam variabel ini yaitu dengan menggunakan skala rasio. Secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$$

Sumber : Brigham dan Huston, 2011

3.7 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data dilakukan pada data yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang diteliti. Data ini berupa angka-angka yang kemudian diolah menggunakan metode statistik dengan bantuan perangkat lunak *SPSS for windows 17.0*. Proses analisis kuantitatif ini dilakukan menggunakan alat perhitungan statistik, sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2009). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

1. *Normal probability plot*

Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak, maka dapat dideteksi dengan melihat tabel histogram dan penyebaran data (titik) pada sumber dari grafik *normal probability plot*. Jika titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal maka data tersebut berdistribusi normal.

2. *Kolmogorov-Smirnov*

Untuk mengetahui apakah suatu data tersebut normal atau tidak secara statistik maka dilakukan dengan uji statistik. Hal ini dilakukan dengan cara menentukan terlebih dahulu hipotesis pengujian yaitu:

H_0 : data terdistribusi secara normal.

H_1 : data tidak terdistribusi secara normal.

Apabila nilai signifikansi yang dihasilkan dari uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan hasil kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Demikian juga sebaliknya apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal (variabel independen sama dengan nol) (Ghozali, 2009).

1. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Menganalisis matriks korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen terdapat nilai korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas.
3. Mengamati nilai tolerance dan varian inflation factor (VIF). Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah apabila nilai tolerance $> 0,1$ atau sama dengan nilai $VIF < 10$.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah terdapat hubungan antara kesalahan-kesalahan yang muncul pada data runtun waktu (*time series*). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk menguji keberadaan *autocorrelation* dalam penelitian ini digunakan metode *Durbin-Watson test*.

Berdasarkan tes Durbin Watson, pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi berdasarkan pada ketentuan:

Tabel 3.1 Keputusan *Durbin-Watson test*

H_0 (Hipotesis nol)	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	Tak ada keputusan	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tak ada keputusan	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif / negatif	Terima	$du < d < 4 - du$

Sumber : Ghozali (2009)

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2009). Jika *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika beda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID), ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatter plot antara ZPRED dan SRESID di mana sumbu Y adalah Y

yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual. Dasar analisisnya adalah sebagai berikut :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji Heteroskedastisitas dapat juga dilakukan dengan menggunakan uji glejser yang mewajibkan tingkat signifikansi di atas 5% untuk menandakan bebas heteroskedastisitas.

2. Pengujian Hipotesis

a. Uji Regresi Linier Berganda

Penelitian ini juga menggunakan teknik analisis regresi linier berganda, yaitu analisis yang digunakan untuk mengetahui signifikan tidaknya pengaruh variabel bebas (independen) yang jumlahnya lebih dari satu terhadap satu variabel terikat (dependen). Model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1(X_1) + \beta_2(X_2) + \beta_3(X_3) + e$$

Keterangan :

- | | | |
|--|---|---------------------------|
| Y | = | kebijakan hutang |
| X ₁ | = | kepemilikan manajerial |
| X ₂ | = | kepemilikan institusional |
| X ₃ | = | kebijakan dividen |
| β ₁ , β ₂ , β ₃ | = | koefisien regresi |

α = konstanta

e = standar error

b. Uji Parsial (Uji Statistik t)

Uji t-statistik digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel independennya. Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis :

1. Menentukan formulasi hipotesis

a) Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kebijakan hutang.

$H_{01} : \beta_1 \geq 0$, artinya tidak terdapat pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kebijakan hutang.

$H_{a1} : \beta_1 < 0$, artinya terdapat pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kebijakan hutang.

b) Pengaruh kepemilikan institusional terhadap kebijakan hutang.

$H_{02} : \beta_2 \leq 0$, artinya tidak terdapat pengaruh kepemilikan institusional terhadap kebijakan hutang.

$H_{a2} : \beta_2 > 0$, artinya terdapat pengaruh kepemilikan institusional terhadap kebijakan hutang.

c) Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap kebijakan hutang.

$H_{03} : \beta_3 \leq 0$, artinya tidak terdapat pengaruh kebijakan dividen terhadap kebijakan hutang.

$H_{a3} : \beta_3 > 0$, artinya terdapat pengaruh kebijakan dividen terhadap kebijakan hutang.

2. Membuat keputusan uji t

- a) Jika signifikansi $t < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b) Jika signifikansi $t > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

c. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F ditujukan untuk menguji apakah secara simultan (bersama-sama) variabel independen X_1, X_2, X_3 (Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Kebijakan Dividen) mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen Y (Kebijakan Hutang). Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis :

1. Menentukan formulasi hipotesis

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$ artinya, tidak ada pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Kebijakan Dividen secara simultan terhadap Kebijakan Utang.

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$ artinya, ada pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Kebijakan Dividen secara simultan terhadap Kebijakan Utang.

2. Membuat keputusan uji F hitung

- a) Jika signifikansi $F < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

- b) Jika signifikansi $F > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya semua variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

d. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2009). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang semakin kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen semakin terbatas. Sebaliknya, nilai R^2 yang mendekati satu menunjukkan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Kelemahan mendasar pada penggunaan koefisien determinasi adalah terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti akan meningkat tanpa melihat apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan *adjusted* R^2 untuk mengevaluasi model regresi karena *adjusted* R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model (Ghozali, 2009). Dengan demikian, pada penelitian ini tidak menggunakan R^2 namun menggunakan nilai *adjusted* R^2 untuk mengevaluasi model regresi.